

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran dan Tantangan Orang Tua Merawat Anak Berkebutuhan Khusus dalam Membentuk Keluarga Harmonis

Memiliki anak yang normal, sehat jasmani dan rohani, tidak pengangguran, tidak sakit-sakitan, serta berakhlak baik adalah impian, dambaan bagi semua orang tua.⁸¹ Setiap pasangan suami istri pasti menginginkan anak mereka sehat, cerdas, berhasil dalam pendidikannya dan menjadi orang yang sukses melebihi orang tua mereka. Perasaan bangga dan bahagia pasti ada ketika keinginan orang tua kepada anak menjadi kenyataan. Namun berbeda dengan orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, mereka pasti mengalami banyak kesulitan dalam dalam mengasuh, karena anak berkebutuhan khusus memiliki cara pengasuhan yang berbeda dengan anak pada umumnya.

Memiliki anak berkebutuhan khusus adalah ujian yang sangat berat bagi kedua orang tua, karena fisik dan mental orang tua sangat diperlukan secara ekstra dalam mengasuhnya. Karena dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus ini pasti sangat menguras tenaga serta menguras emosi, dan pasti lebih banyak perhatian dan waktu yang harus dikeluarkan orang tua kepada anak, karena peran orang tua sangatlah penting untuk

⁸¹ Ali Said, Muthi'ah Hijriati, "Tanggung Jawab Orang Tua Untuk Mempersiapkan Generasi Tangguh Dalam Perspektif Al-Qur'an Analisis Semantik Terhadap Q.S. Al-Nisa': 9," *El-Islam* 1, no. 1 (n.d.): 121.

pertumbuhan psikologis yang baik untuk anak, anak akan merasa aman, nyaman dan merasa diperhatikan oleh orang tua mereka.⁸²

Pada kenyataannya, pasangan suami istri yang memiliki keturunan berkebutuhan khusus bukan hal mudah untuk menjalaninya. Banyak sekali tantangan yang harus dihadapi seperti beban psikologis, rasa cemas akan masa depan anak, orang tua stres, capek dan pastinya juga perasaan bersalah. Dan banyak orang menganggap bahwa anak berkebutuhan khusus adalah beban tambahan dalam kehidupan.⁸³ Karena tidak semua orang dapat menerima keadaan anak secara lapang dada dan positif.

Namun, berbeda dengan kedua keluarga yang peneliti temui, mereka menganggap anak adalah titipan dari Allah yang sangat indah bagaimanapun kondisinya, kedua keluarga ini sangat amanah dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengasuh anak mereka meskipun dengan keterbatasan. Mereka selalu berfikir positif kepada anak, tidak menganggap anak mereka menjadi beban. Mereka selalu memberikan dan mengusahakan yang terbaik untuk anak mereka. Keluarga bapak M dan ibu S ini berusaha beradaptasi dengan baik dengan kondisi anak seperti memahami ketika anak akan kejang, dan mau belajar merawat anak mereka, mereka beradaptasi dengan pengasuhan sesuai kebutuhan anak, memberikan pemenuhan gizi untuk anak, mereka berusaha memahami yang

⁸² abd. basith. kamaruddin sry astati, "Penerimaan Ortu Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Uld-Pt Kota Singkawang," *Journal of Educatoin Review an Research* 7, no. 1 (2024): 25.

⁸³ Sany Salsabillah and Nurhayati Selian, "Tantangan Dan Adaptasi Orang Tua Dalam Membesarkan Anak Berkebutuhan Khusus," *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.62387/naafi.v1i6.331>: 31.

anak mau, ketika anak menangis secara tiba-tiba orang tua siap siaga meredam dengan cara apapun.

Sama dengan keluarga bapak T dan ibu A mereka tidak menganggap anak mereka sebagai beban, bapak T dan ibu A menganggap anak mereka anak mereka adalah suatu amanah dari tuhan yang harus dijaga dengan baik. Dan mereka mengusahakan untuk qonaah dan tidak pernah mengeluh dari apa yang diberikan Allah kepada mereka.⁸⁴

Faktor keluarga dan lingkungan sekitar juga memengaruhi proses penerimaan diri orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus, selain itu yang kalah penting juga dukungan dari pasangan, teman dekat. Mereka sangat berpengaruh untuk orang tua merasa sangat dicintai, berharga dan merasa kenyamanan disekitar mereka. Dan orang tua pasti juga sangat merasakan kepedulian dari mereka yang mendukungnya, dapat menambah semangat, sehingga orang tua dapat lebih menerima keadaan anak dengan baik dan bertahap.⁸⁵

Dan hal ini sama seperti yang peneliti temui, kedua keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus di Kelurahan Pakunden, mereka mendapatkan dukungan dari tetangga sekitar yang sering mengajak berbica meskipun sekedar tegur sapa. Keluarga bapak M dan ibu S mereka juga mendapatkan dukungan dari kedua orang tua mereka yang selalu support keadaan apapun, membantu mereka untuk menjaga anak mereka yang berkebutuhan khusus, selain itu mereka juga dapat dukungan serta

⁸⁴ M dan S, "Upaya Pemberian Perhatian Kepada Anak Berkebutuhan Khusus."

⁸⁵ sry astati, "Penerimaan Ortu Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Uld-Pt Kota Singkawang," 31.

bantuan dari pihak Kelurahan yang dimintakan ke Puskesmas yang sudah terealisasi dari pihak Dinas Sosial seperti bantuan sosial.⁸⁶

Selain faktor dukungan orang sekitar, ekonomi juga menjadi faktor dari penerimaan diri orang tua. Ketika dalam segi ekonomi orang tua mampu maka akan lebih mudah untuk orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk menerima kenyataan, meskipun tidak semua. Dengan orang tua yang mampu dalam segi ekonomi mereka lebih ada kesempatan untuk memberikan yang terbaik kepada anak mereka seperti pengobatan serta perawatan yang dibutuhkan anak, terapi untuk anak mereka dan juga Pendidikan yang terbaik. Namun ketika orang tua kurang mampu dalam ekonomi akan membuat orang tua merasa lebih kesulitan dalam merawat anak mereka. Dan banyak yang merasa terbebani untuk merawatnya, sulit untuk memberikan pengobatan yang baik. Karena keuangan keluarga yang cukup, yang memadai akan lebih mudah memberikan kesempatan kepada kedua orang tua untuk memberikan segalanya yang dibutuhkan sang anak, seperti pengobatan.⁸⁷

Seperti halnya yang peneliti temui keluarga bapak M dan S mereka selalu mengusahakan apa yang anak mereka butuhkan seperti terapi ke dokter 2 minggu sekali, meskipun hanya bekerja sebagai pemulung sang ayah selalu mengusahakan terapi itu terus berjalan, dan mereka tidak menganggap itu sebagai tantangan dalam mengurus anak mereka. Namun semakin lama terapi tersebut sudah tidak lagi dijalankan karena keterbatasan

⁸⁶ Wardani, "Penyandang Disabilitas Di Kelurahan Pakunden."

⁸⁷ sry astati, "Penerimaan Ortu Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Uld-Pt Kota Singkawang: 31.

ekonomi keluarga, namun keluarga tetap mengusakan dengan pemberian gizi yang baik kepada anak, dan terus belajar bagaimana menghadapi anak. Serta dalam hal ini sang istri Ibu S membantu perekonomian keluarga dengan berjualan di *Shopee*. Bapak M menjelaskan bahwa terkadang alergi yang di alami anak tidak sama, terkadang anak alergi telur, terkadang tidak, dan itu membuat keluarga terus belajar untuk memperhatikan anak.⁸⁸

Untuk keluarga bapak T dan ibu A mereka memilih untuk tidak meyekolahkan anaknya dan mendidik anak mereka sendiri, dengan pembiasaan-pembiasaan melakukan pekerjaan mereka sediri seperti mandi sendiri, memakai pakaian sendiri bahkan anak mereka mereka mampu masak telur dan memasak mie instan untuk diri sendiri. Dan peneliti menemukan tantangan dalam keluarga bapak T dan ibu A dalam merawat anak mereka adalah ketika anak mereka sedang marah, karena anak mereka adalah anak yang keras dan gampang marah, mereka berusaha untuk meredam amarah sang anak dengan cara mengelus-elus anak mereka karena kalau sang anak marah dan mereka salah cara menangani maka anak mereka akan jauh lebih tidak terkontrol dan semakain menjadi-jadi.⁸⁹

B. Peran Orang Tua Mearawat Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Membentuk Keluarga Harmonis Perspektif *Maqāṣid Al-Syarī'ah*

Konsep *Maqāṣid Al-Syarī'ah* yang diungkapkan oleh *Jamāluddīn 'Aṭiyyah* menekankan bahwa tujuan dari syariat Islam bukan hanya untuk melindungi kepentingan individu manusia, namun juga berperan dalam menjaga kepentingan keluarga dan komunitas secara bersama-sama.

⁸⁸ M dan S, "Cara Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus Sehari-Hari". (wawancara pribadi, 2025).

⁸⁹ T dan A, "Tantangan Dalam Merawat Anak Berkebutuhan Khusus" (wawancara pribadi, 2025).

Dengan ini, maka *Maqāṣid Al-Syarī'ah* tidak hanya dibatasi dengan lima tujuan utama (menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan, menjaga harta) namun dapat diperluas untuk aspek sosial yang lebih luas dan mendalam. Menurut *Jamāluddīn 'Aṭīyyah* syariat Islam dipandang sebagai alat yang efektif dalam mewujudkan kemaslahatan untuk masyarakat secara keseluruhan. Teori *Maqashid al-Syari'ah* yang diperkenalkan oleh *Jamāluddīn 'Aṭīyyah* menekankan bahwa sasaran atau tujuan utama dari syariat Islam tidak hanya terfokus pada perlindungan hak-hak individu, melainkan juga mencakup untuk perlindungan keluarga serta masyarakat secara luas.⁹⁰

Jamāluddīn 'Aṭīyyah membagi *Maqashid al-Syari'ah* menjadi empat (4) ruang lingkup yakni dalam ruang lingkup individu, dalam ruang lingkup keluarga, dalam ruang lingkup umum atau publik, dan dalam ruang lingkup dimensi manusia. Dalam ruang lingkup keluarga beliau menegaskan pentingnya aturan-aturan dalam hubungan suami istri, pemeliharaan atau perlindungan terhadap keturunan dan melestarikan nilai-nilai agama di dalam keluarga.⁹¹

Menjaga keluarga menurut *Jamāluddīn 'Aṭīyyah* sangatlah penting untuk terjaminnya pelaksanaan hak-hak dan kewajiban antara suami dan istri. Aturan- aturan yang memiliki tujuan terpeliharanya hubungan yang baik dan yang pantas untuk pasangan suami istri. *Maqashid al-'Usro* menurut *Jamāluddīn 'Aṭīyyah* memiliki tujuan-tujuan ada tujuh (7) yakni:

⁹⁰ Aldi Wijaya Dalimunthe, "Maqasid Syariah Dalam Pandangan Jamaluddin Athiyah Muhammad."

⁹¹ Fazal Akmal Musyarri, "Rewang Rencang : Jurnal Hukum Lex Generalis. Vol.3. No.2 (Februari 2022) Tema/Edisi : Hukum Islam (Bulan Kedua) <https://Jhlg.Rewangrencang.Com/>," *Rewang Rencang : Jurnal Hukum Lex Generalis*. 3, no. 2 (2022): 10.

pertama, mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan, kedua, menjaga keturunan, ketiga, memastikan keluarga Sakinah mawaddah warahmah, keempat, menjaga nasab, kelima menjaga menjaga nilai agama di dalam keluarga, keenam mengatur aspek dasar pembentukan keluarga, dan ketujuh dapat mengatur keuangan dengan baik.

1. Mengatur hubungan antara laki-laki dan Perempuan untuk menjamin hubungan yang baik dalam keluarga. Seperti terciptanya peran masing-masing seperti hak dan kewajiban laki-laki dan perempuan, seperti:⁹²
 - a. Seorang kepala keluarga berkewajiban memberikan nafkah kepada istri dan anaknya, seperti makanan sehari-hari, tempat tinggal, pakaian. Seperti halnya Bapak M dan bapak T yang selalu mengusahakan kebutuhan rumah tangga terpenuhi, seperti makan sehari-hari serta tempat tinggal.
 - b. Seorang laki-laki dalam keluarga harus memastikan perlindungan keluarga dari segala bentuk bahaya, baik secara fisik maupun secara emosional. Perlindungan keamanan ini seperti menjaga kesehatan istri dan anak-anak juga memastikan bahwa lingkungan yang mereka tinggali aman dari segala hal. Seperti halnya ungkapan Rasulullah dalam hadist:

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ، وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

⁹² Amelya izmi Azizah, "Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Hukum Keluarga Islam," *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 2, no. June (2024).

“sebaik-baiknya kalian (suami) yang paling baik terhadap keluarga dan aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku”. (H.R Tirmidzi).⁹³

Hadis ini menegaskan pentingnya peran suami dalam keberlangsungan keluarga, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah sebagai teladan yang baik untuk para umat-umatnya.

- c. Suami harus memperlakukan istri serta anaknya dengan baik, dengan cinta dan kasih sayang baik. Dan seorang kepala keluarga juga harus memberikan contoh dan memberikan pengertian kepada istri dan anak-anak mereka untuk menjadi seseorang yang baik, yang sopan. Seperti keluarga Bapak T yang menyontohkan kepada anak mereka untuk berbuat baik, seperti menunduk ketika ada orang yang lebih tua dari mereka.
- d. Mengurus rumah tangga dan mendukung suami, seorang istri harus pintar dalam mengurus rumah tangga seperti merawat rumah, mengurus sang anak dengan baik dan seorang istri harus mendukung sang suami dalam menjalankan tugas-tugasnya, dalam pekerjaan suami. Seperti halnya inu S dan Ibu A yang selalu mengurus rumah dengan baik, seperti memasak.
- e. Hak istri dalam bekerja dan berpendidikan, seorang suami tidak boleh melarang sang istri untuk bekerja dan menempuh Pendidikan. Namun sang istri juga tidak boleh melupakan kewajiban-kewajibannya sebagai istri ataupun ibu. Sama halnya

⁹³ Tirmidzi Imam, *Kitab Sunan At-Tirmidzi No. 3895*, n.d.

seperti Ibu S yang bekerja berjualan di *Shopee* untuk menambah penghasilan keluarga.⁹⁴

Hal ini sama seperti yang ditemukan peneliti pada kedua keluarga yang ada di Kelurahan Pakunden kedua keluarga ini mengusahakan kewajiban itu terpenuhi di dalam keluarga. Bapak M dan Bapak T selalu mengusahakan untuk kebutuhan sehari-hari keluarga mereka terpenuhi. Bapak T mengusahakan agar istri dan anak selalu mendapatkan perhatian dengan mengajak bermain, berbicara dan mendidik anak dengan baik. Bapak M yang bekerja sebagai pemulung selalu mengusahakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti pemenuhan gizi bagi anaknya, dan memberikan perhatian dengan tidak terlalu lama saat memulung dan kembali ke rumah untuk mengecek kondisi istri dan sang anak. Untuk sekedar bercanda dengan sang anak, setelah itu kembali berangkat untuk memulung, dan saat malam hari Bapak M sering tidak tidur atau tidur menjelang pagi untuk menjaga anak mereka ketika tiba-tiba menangis dan tiba-tiba kejang, dan Bapak M sering juga membangunkan anak mereka hanya sekedar untuk bercanda dan berbicara meskipun sang anak hanya merespon dengan gerakan tangan.

2. Menjaga keturunan menurut *Jamāluddīn ‘Atīyyah* seperti anjuran untuk menikahkan anak, memperlakukan anak dengan baik, mengawasi anak, larangan untuk aborsi. Menjaga keturunan sangatlah penting untuk kelangsungan hidup sang anak. Karena anak adalah titipan Allah yang

⁹⁴ M dan S, “Kondisi Keluarga Saat Mengetahui Anak Berkebutuhan Khusus.”

harus dijaga. Peran orang tua dalam menjaga keturunan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena contoh kedua orang tua adalah sosok yang pertama yang menjadi contoh sang anak. Secara umum orang tua memiliki tanggung jawab penuh dalam mengasuh dan mendidik anak mereka, seperti halnya diantaranya:⁹⁵

- a. Memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak, menjamin anak merasa mana di dalam keluarga maupun di sekitar rumah, dengan memberikan perhatian seperti memberikan waktu luang untuk bermain bersama anak, berbicara kepada anak. Sama halnya yang peneliti temui di Kelurahan Pakunden, Bapak M juga sering mengajak anaknya yang berkebutuhan khusus berbicara serta bercanda, bapak M juga sering membangunkan anak ketika tidur untuk mengajak bercanda, bapak T pun juga demikian sang naak juga sering diajak bercanda, hal ini dapat menambah rasa nyaman untuk anak berada dilingkungan keluarga.⁹⁶
- b. Memenuhi kebutuhan anak baik fisik. Kedua orang tua harus bertanggung jawab penuh akan apa yang dibutuhkan sang anak secara fisik seperti fisik, begitu juga dengan bapak M dan ibu T serta bapak T dan ibu A mereka memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak dengan fisik. Bapak M dan ibu S memberikan

⁹⁵ Halid Hanafi, "Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua Mendidik Secara Islami Dalam Rumah Tangga," *Jurnal Risalah Addariya* 0555 (2024), website: <http://e-journal.staisddimangkoso.ac.id>:13.

⁹⁶ M dan S, "Upaya Pemberian Perhatian Kepada Anak Berkebutuhan Khusus."

makanan kepada sang anak dengan memperhatikan gizi sang anak dan alergi-alergi yang dialami sang anak, karena anak mereka memiliki alergi yang tidak selalu sama, terkadang anak mereka alergi telur dan terkadang tidak, serta pemberian gizi kepada anak mereka berupa memberbanyak makan sayur dan susu.⁹⁷

- c. Orang tua menjadi sumber kasih sayang bagi anak, anak akan merasakan kasih sayang orang tua dengan orang tua selalu memperhatikan sang anak, juga dapat dengan orang tua meluangkan waktu dan orang tua tidak berbicara dengan meninggikan suaranya kepada anak, dengan itu anak akan merasa bahwa anak dihargai dan merasakan kasih sayang dari mereka. Sama halnya dengan keluarga bapak M dan bapak T mereka tidak pernah meninggikan suaranya ketika berbicara kepada anak. Bapak T menjelaskan bahwa anak mereka sangatlah sensitif dan gampang marah, oleh karena itu bapak T dan ibu A ketika anak mereka marah tidak pernah memerahi balik anaknya, namun mereka dengan sangat lembut meredam amarah sang anak.⁹⁸
- d. Orang tua selalu menjadi contoh yang baik kepada anak, ini dapat dicontohkan tidak hanya dengan kata-kata namun orang tua juga berperilaku yang baik. Pada dasarnya anak akan mencontoh perilaku kedua orang tuanya. Menjadikan anak yang

⁹⁷ M dan S, "Cara Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus Sehari-Hari."

⁹⁸ T dan A, "Cara Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus Sehari-Hari."

baik juga dapat dengan pembiasaan-pembiasaan dalam keseharian, seperti melakukan salam, senyum kepada orang yang dikenal atau kepada tetangga. Hal ini sama seperti anak bapak T, dia adalah anak yang sangat sopan peneliti mengetahui ketika peneliti masuk kedalam rumah mereka, sang anak lewat dengan menunduk.

- e. Sumber persahabatan bagi sang anak, dalam hal ini dapat dilakukan orang tua dengan cara memberikan ruang pada anak untuk berbicara apa yang sedang dialami, berbagi cerita kehidupan anak pada orang tua. Disini sama halnya dengan bapak M yang menganggap anak dan istrinya seperti teman hidup, bapak M bercerita banyak hal kepada sang istri dan sang anak, tidak ada yang ditutupi dari pak M meskipun tidak ada respon yang signifikan dari sang anak namun kata bapak M itu akan membuat anak merasa bahwa dirinya dianggap dan diberi perhatian dalam keluarga.⁹⁹
- f. Orang tua juga bertanggung jawab untuk pemenuhan pendidikan sang anak. Pendidikan anak bisa dapat berupa pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal dengan pendidikan sesuai usia sang anak, dan pendidikan non formal bisa dilakukan dengan les sesuai dengan potensi anak. Nah dalam hal ini kedua keluarga bapak M dan bapak S tidak menyekolahkan anak mereka dikarenakan anak bapak M dengan fisiknya tidak

⁹⁹ M dan S, "Upaya Pemberian Perhatian Kepada Anak Berkebutuhan Khusus."

memungkinkan untuk menempuh pendidikan, namun bapak M sudah berusaha dengan terapi tepai anak agar anak jauh lebih baik, namun dikarenakan keadaan ekonomi yang ada bapak M memberhentikan terapi sang anak. Bapak T memilih untuk mendidik anaknya sendiri meskipun tanpa menempuh pendidikan sang anak menjadi anak yang berbakti dan baik.¹⁰⁰

Dan dalam menjaga keturunan terdapat tujuan-tujuan penting seperti, menjaga generasi manusia agar tetap ada, menjaga anak dari hal-hal tidak diinginkan seperti zina, LGBT, nikah sedarah. Menjaga keturunan juga bertujuan untuk memenuhi hak sang anak seperti nafkah, nama, kasih sayang dan perlindungan orang tua.

3. *Maqashid al-'Usro* menurut *Jamāluddīn 'Aṭīyyah* juga bertujuan untuk keharmonisan keluarga. Keluarga harmonis adalah keluarga yang tetap bersama dalam keadaan suka dan duka. Secara umum keluarga harmonis bertujuan untuk kebahagiaan secara sosial atau di dunia dengan saling pengertian, komunikasi antar anggota keluarga yang baik. Banyak sekali cara membangun keluarga menjadi keluarga yang harmonis, seperti¹⁰¹:
 - a. Kejujuran dan keterbukaan antar anggota keluarga, kejujuran dan keterbukaan berarti tidak adanya hal yang disembunyikan dari anggota keluarga. Keterbukaan ini mencakup hal apapun

¹⁰⁰ Hanafi, "Peran Dan Tanggung Jawab Orang Tua Mendidik Secara Islami Dalam Rumah Tangga," 13.

¹⁰¹ S.Ag. Prof. Dr. H. Munawir, "Bijaksana Menghadapi Masalah Keluarga : Panduan Praktis Membangun Keluarga Harmonis," 2024, sumber: UIN Alauddin Makassar <https://share.google/m3xDJ6rYaUlp6yCxc>.

seperti masalah ekonomi dan emosional. Kejujuran dan keterbukaan dapat menjadikan anggota keluarga saling percaya dan keluarga menjadi kokoh, sebaliknya jika ada ketidakjujuran dapat merusak keharmonisan keluarga, hilangnya kepercayaan anggota keluarga dan menyebabkan konflik dalam keluarga. Hal ini diungkapkan oleh Bapak T untuk dengan saling terbuka dan tidak ada yang ditutupi antara suami istri. Hal ini yang selalu Bapak T tanamkan untuk menjadikan keluarga mereka tetap utuh dan tetap harmonis.¹⁰²

- b. Memelihara komunikasi yang baik, dalam hal ini komunikasi yang baik berarti mendengarkan anggota keluarga saat berbicara, memberi ruang anggota keluarga untuk menyampaikan pendapat dan anggota yang lain mendengarkan dengan baik, tanpa disela.¹⁰³ Dan disini anggota keluarga juga berbicara dengan nada lembut tidak meninggikan suaranya. Dengan komunikasi yang baik setiap anggota keluarga pasti merasa bahwa dirinya sedang dipahami, dihargai serta didengar pendapat mendapat meraka, dan ini dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang ada di dalam keluarga.
- c. Mengutamakan kebersamaan dengan keluarga, kebersamaan di dalam keluarga dapat dilakukan dengan cara makan bersama, pergi jalan-jalan bersama keluarga, atau hanya sekedar berkumpul di ruang keluarga dan bercerita tentang keseharian.

¹⁰² T dan A, "Peran Orang Tua Agar Menjadi Keluarga Yang Harmonis."

¹⁰³ Prof. Dr. H. Munawir(2024).

Kebersamaan juga dapat dikatakan sebagai memberikan waktu serta perhatian kepada anggota keluarga, mendahulukan kepentingan keluarga dari pada kepentingan pribadi. Hal ini mengajarkan kepada anggota keluarga tentang kepedulian terhadap sesama anggota keluarga. Kebersamaan keluarga ini dapat membangun rasa lebih tentang kasih sayang dan keharmonisan dalam keluarga. Hal ini sama dengan Bapak M yang sering mengajak istri dan anaknya berbicara dan sekedar bercanda juga bermain bersama sang anak.¹⁰⁴

- d. Bersikap bijaksana dalam menghadapi konflik keluarga, jika dalam keluarga terjadi masalah maka disini anggota keluarga terkhusus suami dan istri harus memahami tentang situasi dan mengesampingkan emosi. Suami dan istri bersama-sama mencari jalan keluar, mencari solusi agar permasalahan cepat selesai. Dan ketika mencari solusi untuk suatu masalah harus dengan kepala dingin tanpa emosi juga menghindari sikap yang saling menyalahkan satu sama lain. Karena setiap masalah pasti ada jalan keluar yang baik jika dihadapi dengan hati terbuka dan pikiran yang jernih tanpa emosi.
- e. Mewujudkan perhatian antar anggota keluarga, perhatian kepada keluarga dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti menanyakan kabar, mendukung anggota keluarga, dan juga dapat dengan membantu pekerjaan rumah tangga. Perhatian-

¹⁰⁴ M dan S, "Mengutamakan Keluarga" (Kel. Pakunden Kota Kediri: wawancara pribadi, 2025).

perhatian ini juga dapat dilakukan orang tua kepada anak seperti menyiapkan makanan untuk anak, hal ini sama dengan keluarga Bapak M yang dimana anak mereka tidak bisa mengambil makanan sendiri dan Bapak M serta ibu S menyiapkan makanannya, tidak ada hanya menyiapkan makanan namun mereka juga menyuapi anak mereka, dan memperhatikan apa yang dimakan seperti gizi anak, dengan makan sayur dan minum susu.¹⁰⁵

- f. Menciptakan suasana yang menyenangkan disini dengan membuat lingkungan keluarga menjadi penuh kehangatan dan kegembiraan.¹⁰⁶ Dengan mengutamakan momen momen kebersamaan keluarga ini dapat mengurangi stres keluarga dan dapat menambah kebahagiaan keluarga. Karena banyak anak yang merasa ketika di luar rumah lebih nyaman dari pada ketika di rumah. Hal ini dapat dilihat bahwa suasana rumah tidak menyenangkan. Juga dengan mengapresiasi pencapaian-pencapaian kecil keluarga juga dapat menambah suasana menyenangkan di dalam keluarga.
- g. Menerima kekurangan dan kelebihan antar anggota keluarga, menerima kekurangan anggota keluarga adalah bentuk rasa syukur yang telah diberikan Allah pada kita. Pada dasarnya tidak ada manusia yang sempurna, semua pasti memiliki kekurangan

¹⁰⁵ T dan A, "Perhatian Antar Keluarga" (Kel. Pakunden Kota Kediri: wawancara pribadi, 2025).

¹⁰⁶ Prof. Dr. H. Munawir, "Bijaksana Menghadapi Masalah Keluarga : Panduan Praktis Membangun Keluarga Harmonis.2024"

dan kelemahan masing-masing. Disini sama halnya yang peneliti temui di dalam keluarga Bapak M dan Bapak T mereka tetap menerima dengan rendah hati dan tetap bersyukur dengan kekurangan yang ada pada anak mereka. Mereka tetap merawat dengan tanpa rasa malu. Mereka menganggap semua itu adalah amanah dari Allah yang harus tetap dijaga.¹⁰⁷

- h. Menghindari egois dan emosional, disini dapat berupa tidak memaksakan kehendak kepada anggota keluarga lain. Mengendalikan emosi ketika terjadi konflik, berusaha tenang. Hal ini dapat dicapai dengan mengingat bahwa setiap anggota keluarga punya hak untuk didengar dan dihargai. Jangan mencari solusi yang hanya menguntungkan diri sendiri, namun juga menguntungkan semua anggota keluarga. Ketika menghadapi masalah harus sabar, tenang, dan saling memaafkan.¹⁰⁸
4. Menjaga nasab yakni, menurut *Jamāluddīn ‘Atiyyah* menjaga nasab adalah lebih luas dan untuk mempertahankan reputasi nama baik di dalam komunitas sosial. Dan mencakup tentang anak yang dilahirkan merupakan anak dari pernikahan yang sah, sehingga status hukumnya jelas kepada orang tua kandungnya.
 5. Yakni menjaga nilai agama di dalam keluarga, seperti pemberian pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada keluarga, seperti dalam hal pembiasaan akhlak yang baik kepada keluarga, anak. Musyawarah dan penyelesaian konflik dengan musyawarah. Seperti hal yang ditemui oleh

¹⁰⁷ M dan S, "Peran Orang Tua Agar Menjadi Keluarga Yang Harmonis."

¹⁰⁸ T dan A, "Peran Orang Tua Agar Menjadi Keluarga Yang Harmonis."

peneliti, sang anak ketika berjalan di depan orang yang lebih tua menundukan kepala, membungkukkan badan.

6. Mengatur aspek dasar pembentukan keluarga yakni pembentukan keluarga yang sah secara hukum, kesiapan mental atau emosi, berpikir secara dewasa lalu dapat menerima pasangan dengan baik,, tanpa memaksakan kehendak satu sama lain, tidak ada yang disembunyikan antar pasangan suami istri.
7. *Maqashid al-'Usro* menurut *Jamāluddīn 'Aṭīyyah* dalam ruang lingkup keluarga yang terakhir yakni dapat mengatur keuangan dengan baik, seperti membeli barang-barang atau kebutuhan keluarga yang dirasa penting. Tidak menggunakan uang dengan berlebihan dan segala pengeluaran atau pemasukan sebaiknya dibicarakan dengan baik, rinci tanpa ada yang disembunyikan. Seperti halnya Bapak M yang membicarakan keuangan dengan sang istri, kalau keuangan mereka tidak mencukupi untuk melakukan terapi sang anak. Dan kemudian bapak M dan ibu S membicarakan hal tersebut dan selanjutnya Ibu S memutuskan untuk berjualan online di *shopee* untuk membantu pemasukan keluarga.